

PERAN MEDIA PENYIARAN DAERAH DALAM MEMPROMOSIKAN BANDA SEBAGAI PUSAT DESTINASI WISATA MALUKU

Ronald Alfredo¹⁾, Yustina Sopacua²⁾, Rikar Sahetapy³⁾

- 1) Ilmu Komunikasi Universitas Pattimura: ronald150877@gmail.com
- 2) Ilmu Komunikasi Universitas Pattimura: yustinasopacua25@gmail.com
- 3) Ilmu Komunikasi Universitas Pattimura: rikarsahetapy@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

SUBMITTED: AUGUST. 14, 2024

REVIEW: JUNE. 11, 2024

ACCEPTED: JUNE. 27, 2024.

PUBLISHED: JUNE. 29, 2024

KEYWORDS:

Role, Broadcasting Media, Promotion, Tourism, Banda, Maluku

CORRESPONDENCE

Phone: +62812-4024-6660

E-mail: ronald150877@gmail.com

A B S T R A C T

This article discusses the important role of regional broadcast media in promoting Banda as a center for Maluku tourist destinations. Banda, an island in Maluku Province, Indonesia has a rich history and stunning natural beauty. However, Banda is often not widely known as a tourist destination. Therefore, this study aims to explore the potential of regional broadcast media in raising Banda's profile as an attractive tourist destination, as well as identifying effective strategies that can be used by regional broadcast media to promote this tourist destination. The research method used is a qualitative method with an in-depth interview approach to regional broadcast media stakeholders and the local government. The research results show that regional broadcast media play a significant role in promoting Banda. Regional broadcasting media acts as an information provider, shows a positive image of Banda, connects the government and the community, and plays a role in educating and empowering the community regarding this tourist destination. The results of the study show that regional broadcast media play a crucial role in promoting Banda as a center for Maluku tourist destinations. Broadcast media, such as radio and television, have a wide coverage and can reach a wider audience. Through special programs and coverage presented, broadcast media can provide significant exposure to the beauty and uniqueness of Banda as a tourist destination. In this case, broadcast media can provide live coverage of tourist attractions, local culture, culinary specialties, and various activities carried out in Banda.

PENDAHULUAN

Penyiaran adalah kegiatan penyelenggaraan siaran radio maupun televisi, yang diselenggarakan oleh organisasi penyiaran radio atau televisi.10 Pada Pasal 1 Butir 2 dalam Ketentuan Umum Undang-Undang No 32/2002 tentang penyiaran, memberikan definisi khusus penyiaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancar dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Definisi khusus yang dimaksudkan disini adalah berkaitan dengan fungsi regulasi yang diamanatkan oleh

UU tersebut, sehingga definisinya dibatasi mulai dari kegiatan pemancarluasan siaran, yang yang tentunya telah menggunakan ruang publik.

Menurut Undang-Undang No.32 tahun 2002, pasal 31 ayat (5), menyebutkan bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi nomor 43/PER/ M.KOMINFO/ 10/2009 Pasal 2 ayat (1).Lingkup lembaga penyiaran swasta merupakan stasiun penyiaran lokal. Kemudian

dalam Pasal 3 menyebutkan, stasiun penyiaran lokal sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (1), terdiri dari stasiun 3 penyiaran lokal berjaringan dan stasiun penyiaran lokal tidak berjaringan. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap lembaga penyiaran swasta terdiri dari stasiun penyiaran lokal berjaringan dan atau stasiun penyiaran lokal tidak berjaringan atau independent.

Media lokal seperti media televisi juga menjadi bagian penting dalam keseimbangan informasi, yaitu untuk menunjang keberagaman konten media, hal tersebut seperti yang dikemukakan Gurun dan Butler (2012), bahwa media lokal adalah bagian dari stasiun jaringan media nasional sehingga salah satu sumber media nasional dapat berasal dari informasi yang diberikan oleh media lokal. Kemudian yang kedua adalah kedekatan sumber berita, sehingga media lokal lebih cenderung diikuti oleh penonton lokal. Menurut Dyck, Volchkova, dan Zingales (2008), media lokal dapat bertindak sebagai pengawas. Media lokal cenderung untuk menyampaikan informasi dari sumber lokal pula (seperti pegawai dan pemasok lokal) dan melaporkan berita secara lebih mendalam terkait kondisi yang terjadi di wilayah siarnya dibandingkan dengan informasi yang disampaikan media nasional.

Penelitian ini yaitu Peran Media Penyiaran Daerah dalam Mempromosikan Banda sebagai Pusat Destinasi Wisata Maluku. Dengan fokus pada bagaimana media lokal di Maluku ini mempunyai peran dalam mempromosikan setiap destinasi wisata di Maluku namun terlebih khususnya pada penelitian ini yang sangat disoroti adalah destinasi wisata di Banda. Yang diketahui bahwa Banda terletak di Provinsi Maluku dan Banda memiliki banyak sekali destinasi wisata mulai dari sejarah, budaya, alam yang akan memberikan setiap wisatawan dengan kesan yang tersendiri jika orang ingin berkunjung ke Banda.

Menurut (Ishak, 2019) Pariwisata mampu mendatangkan pendapatan yang besar bagi pemerintah. Potensi wisata sangat banyak yang dapat digali dan dikembangkan. Salah satu potensi wisata yang sedang dikembangkan dan

memiliki ceruk pasar yang khas adalah wisata halal. Kesadaran pentingnya kehalalan dalam dunia pariwisata masih ditanggapi secara beragam selama 3 tahun berhasil membangun satu sistem teknologi informasi pariwisata yang dapat mendorong usaha pariwisata di Banda Neira. Kajian dari Burhan dan Syahiduzzaman (2003) telah menemukan delapan objek pariwisata yang masih asli, yaitu budaya masyarakat setempat, sejarah abad ke-7 hingga ke-16, laut dan pantai, agro pariwisata, agama, panorama dan olahraga.

Dibandingkan dengan beberapa pariwisata yang ada di Indonesia yakni Bali, Lombok dan lain- lain. Banda Neira memiliki jumlah objek wisata yang lebih banyak daripada pariwisata ditempat lain. Selain itu juga jumlah wisatawan di Banda Neira sangat sedikit jika dibandingkan dengan di Bali, Lombok dan sebagainya. Dari pernyataan diatas maka perbedaan sangat terlihat jelas ketika mendiskusikan tentang proses strategi branding suatu objek wisata. Dari kajian Burhan dan Syahiduzzaman (2003) melahirkan berbagai spekulasi mengapa Banda Neira gagal menarik wisatawan untuk berkunjung kesana dengan alasan ialah Banda Neira sangat terlalu jauh dari pulau jawa dan pulau-pulau lainnya, sehingga tidak memiliki strategi pemasaran yang khusus yang ditujukan untuk pariwisata di Banda Neira, yaitu strategi komunikasi pemasaran pariwisata (SKPP) untuk pulau-pulau terpencil dan pemerintah Provinsi Maluku tidak mengkonstruksikan brand destinasi pariwisata di Maluku (terutama di Banda Neira).

Berkaitan dengan konsep dan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka rujukan ini memiliki tujuan yang jelas Ketika memfokuskan pada konsep branding pariwisata di Banda Neira. Dalam hal ini yang dilihat dalam penelitian ini bagaimana peran media lokal atau media di Maluku untuk menjadi sarana mempromosikan wisata di Maluku khususnya di Banda Neira. Ini yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini jika suatu pariwisata itu dapat dikenal maka perlu peran media massa untuk dapat menjadi sarana untuk promosi. Di Maluku sendiri memiliki beberapa media lokal yang dikenal oleh

masyarakat Maluku media konvensional Televisi (TVRI Maluku), Radio (RRI Maluku).

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Maluku, biasa disingkat LPP TVRI Maluku atau TVRI Maluku, adalah stasiun televisi publik daerah milik TVRI di Maluku yang didirikan pada tanggal 20 Februari 1993 di Kota Ambon dan berkantor di Jalan Perumtel G Nona, Ambon. TVRI Maluku merelai 92% acara pada TVRI Nasional dan sisanya, TVRI Maluku membuat program khusus provinsi Maluku dan Maluku Utara yang ditayangkan mulai pukul 16.00 - 20.00 WIT. Sedangkan Sebagai Lembaga Penyiaran Publik di Daerah Maluku, RRI Ambon memiliki sejarah panjang mengabdikan bagi masyarakat Maluku, dalam upaya memenuhi kebutuhan mereka akan informasi, pendidikan dan hiburan.

Dari kajian Burhan dan Syahiduzzaman (2003) melahirkan berbagai spekulasi mengapa Banda Neira gagal menarik wisatawan untuk berkunjung kesana dengan alasan ialah Banda Neira sangat terlalu jauh dari pulau Jawa dan pulau-pulau lainnya, sehingga tidak memiliki strategi pemasaran yang khusus yang ditujukan untuk pariwisata di Banda Neira, yaitu strategi komunikasi pemasaran pariwisata (SKPP) untuk pulau-pulau terpencil dan pemerintah Provinsi Maluku tidak mengkonstruksikan brand destinasi pariwisata di Maluku (terutama di Banda Neira).

Berkaitan dengan konsep dan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka rujukan ini memiliki tujuan yang jelas Ketika memfokuskan pada konsep branding pariwisata di Banda Neira. Dalam hal ini yang dilihat dalam penelitian ini bagaimana peran media lokal atau media di Maluku untuk menjadi sarana mempromosikan wisata di Maluku khususnya di Banda Neira. Ini yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini jika suatu pariwisata itu dapat dikenal maka perlu peran media massa untuk dapat menjadi sarana untuk promosi. Di Maluku sendiri memiliki beberapa media lokal yang dikenal oleh masyarakat Maluku media konvensional Televisi (TVRI Maluku), Radio (RRI Maluku).

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Maluku, biasa disingkat LPP TVRI Maluku atau TVRI Maluku, adalah stasiun televisi publik daerah milik TVRI di Maluku yang didirikan pada tanggal 20 Februari 1993 di Kota Ambon dan berkantor di Jalan Perumtel G Nona, Ambon. TVRI Maluku merelai 92% acara pada TVRI Nasional dan sisanya, TVRI Maluku membuat program khusus provinsi Maluku dan Maluku Utara yang ditayangkan mulai pukul 16.00 - 20.00 WIT. Sedangkan Sebagai Lembaga Penyiaran Publik di Daerah Maluku, RRI Ambon memiliki sejarah panjang mengabdikan bagi masyarakat Maluku, dalam upaya memenuhi kebutuhan mereka akan informasi, pendidikan dan hiburan.

Sejak 22 Desember 1950 RRI Ambon menjadi bagian historis yang tak terpisahkan dari daerah Maluku khususnya kota Ambon. Media penyiaran daerah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan citra dan daya tarik Banda sebagai destinasi wisata utama di Maluku. Melalui berbagai platform seperti radio lokal, stasiun televisi regional, dan media online berbasis daerah, mereka dapat secara efektif mempromosikan kekayaan alam, budaya, sejarah, dan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Banda kepada audiens lokal maupun internasional. Pertama-tama, media tersebut dapat menghadirkan program-program khusus yang menyoroti keindahan alam Banda, termasuk liputan langsung dari tempat-tempat wisata terkenal seperti benteng-benteng sejarah, pantai-pantai cantik, serta kekayaan bawah laut yang luar biasa. Dengan menggali cerita-cerita lokal dan mewawancarai tokoh-tokoh masyarakat setempat, media ini dapat memberikan sudut pandang yang dalam dan personal tentang pengalaman wisata di Banda, menjadikannya lebih menarik bagi calon wisatawan.

Selain itu, media penyiaran daerah juga berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang berbagai kegiatan dan acara budaya yang diadakan secara berkala di Banda. Mereka dapat mengumumkan informasi terbaru mengenai festival budaya, pameran seni, pertunjukan musik tradisional, dan kegiatan

komunitas lainnya yang dapat menambah nilai tambah pengalaman wisata di Banda. Dengan membangun kesadaran masyarakat lokal tentang potensi ekonomi yang terkait dengan pariwisata, media ini juga dapat mendorong partisipasi lebih aktif dari para pelaku usaha lokal dalam mengembangkan layanan dan fasilitas pariwisata yang lebih baik. Tidak hanya itu, keberadaan media penyiaran daerah juga memungkinkan adanya kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan komunitas lokal untuk merancang strategi pemasaran bersama serta program pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Dengan mengangkat keunikan dan keistimewaan Banda secara terus-menerus, media ini membantu membangun citra positif dan reputasi yang kuat bagi destinasi wisata ini di kalangan wisatawan potensial, baik domestik maupun internasional.

Secara keseluruhan, kontribusi media penyiaran daerah dalam meningkatkan citra dan daya tarik Banda sebagai destinasi wisata utama di Maluku tidak dapat diabaikan. Dengan menjadikan Banda sebagai fokus utama dalam liputan mereka, media ini tidak hanya membantu meningkatkan kunjungan wisata, tetapi juga memperkuat identitas dan kebanggaan lokal terhadap destinasi wisata mereka sendiri

Berdasarkan hasil bacaan terkait dengan penyiaran lokal di Maluku pada beberapa bulan terakhir bahwa setiap penyiaran lokal wajib sesuai dengan undang-undang penyiaran lokal 10 % mengandung konten lokal “Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Maluku menyentil stasiun televisi swasta tak menyiarkan konten-konten lokal seputar Kota Ambon dan sekitarnya dalam program mereka. Salah satunya, Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) SCTV Ambon yang tidak menyiarkan konten lokal sepuluh persen, sebagaimana diamanatkan undang-undang.

Kedua media lokal diatas ini seharusnya mempunyai peran penting dalam membranding semua pariwisata yang ada di Maluku sehingga bukan saja diketahui oleh masyarakat di Maluku saja tetapi bisa sampai ke tingkat

nasional bahkan ke internasional, agar proses perkembangan destinasi wisata di Banda Neira bisa dapat meningkat para wisatawan yang ingin ke Banda Neira karena dengan setiap promosi melalui konten-konten yang disiarkan oleh media-media lokal tersebut. Ini harus menjadi perhatian serius dalam proses branding destinasi wisata di Maluku melalui media penyiaran daerah/lokal

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepada pemangku kepentingan media penyiaran daerah dan pemerintah setempat. Dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan dan literatur riviw menggunakan penelitian terdahulu untuk mendapatkan data yang memberikan gambaran tentang peran pemerintah serta media lokal dalam empromosi Banda Neira sebagai Kawasan destinasi Wisata di Maluku. Dengan rujukan media penyiaran di Indonesia untuk memberikan gambaran agar media Penyiaran di Maluku dapat berperan penting untuk mempromosikan Banda Neira sebagai pusat destinasi wisata di Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

Pontensi destinasi wisata yang ada di Banda Neira memiliki banyak tempat, setiap desa di Kecamatan Banda Neira mempunyai pesona dan tawaran objek wisata yang sangat banyak untuk meyakinkan para wisatawan untuk bisa berkunjung di desa-desa yang ada di Banda Neira.

Presentasi data desa-desa di Banda Neira semuanya memiliki potensi destinasi wisata baik sejarah, alam, panorama dan lain-lain. Sehingga proses branding objek-objek destinasi wisata dilokasi penelitian ini sangat penting. Peran media dalam memberikan ruang untuk mempromosikan destinasi pariwisata yang ada di Banda Neira. Permukiman yang ada di Kecamatan Banda tersebar merata di semua desa/negeri. Pemukiman ini tersebar secara berkelompok dan sebagian lagi tersebar secara berpecah. Kelompok-kelompok pemukiman yang ada pada umumnya terkonsentrasi di

kawasan pantai. Luas dari pemukiman ini 222,33 Ha (4,6%) dengan 117,11 Ha merupakan permukiman kampung sedangkan seluas 105,22 Ha adalah permukiman perkotaan.

Hal ini media penyiaran daerah ataupun lokal dalam memimplementasikan tujuan atau fungsi dari media-media penyiaran secara umum yakni sebagai informasi, hiburan dan terpenting edukasi terhadap perilaku audience dalam berkontribusi untuk menyampaikan apa yang menjadi tanggungjawab dan peran media lokal itu sendiri. Berkaitan dengan penelitian ini peran media penyiaran lokal untuk mempromosikan sesuai undang-undangn terkaitnya dengan penyiaran lokal.

NO.	NAMA PULAU	PANJANG PANTAI (Km)	KOORDINAT				KETERANGAN		
			LINTANG (LS)	BUJUR (BT)					
1.	Rhun	9,260	4	33	29	129	40	52	berpenghuni
2.	Nailaka	0,926	4	32	8	129	41	48	tidak berpenghuni
3.	Ay	7,408	4	31	42	129	46	28	berpenghuni
4.	Neira	9,260	4	30	44	129	54	12	berpenghuni
5.	Gunungapi	14,816	4	31	12	129	52	47	berpenghuni
6.	Karaka	-	4	30	12	129	53	13	tidak berpenghuni
7.	Syahrir	3,704	4	29	50	129	56	12	berpenghuni
8.	Banda Besar	37,048	4	33	21	129	54	35	berpenghuni
9.	Batu Indang	0,370	4	33	36	129	53	39	tidak berpenduduk
10.	Hatta	9,260	4	35	30	130	2	24	berpenghuni
11.	Kecil		4	35	19	130	3	10	tidak berpenduduk
12.	Manuk		5	32	37	130	18	21	tidak berpenduduk
13.	Manukan	0,926	4	19	29	129	42	29	tidak berpenduduk

Sumber: RTRW Kab. Maleng 2008-2028 dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku, 2011

Tabel. Nama Pulau-Pulau Kecil di Banda

Berdasarkan hasil bacaan terkait dengan penyiaran lokal di Maluku pada beberapa bulan terakhir bahwa setiap penyiaran lokal wajib sesuai dengan undang-undang penyiaran lokal 10 % mengandung konten lokal “Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Maluku menyentil stasiun televisi swasta tak menyiarkan konten-konten lokal seputar Kota Ambon dan sekitarnya dalam program mereka.

Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat pergerakan proses globalisasi yang menyentuh seluruh aspek penting dalam kehidupan diberbagai bidang. Salah satunya adalah bidang budaya dan sejarah. Dalam perkembangannya globalisasi terbukti mampu mengikis rasa cinta budaya dan rasa nasionalisme pada generasi millennial saat ini (Elok Perwirawati, 2020).

Konteks mempromosikan Banda sebagai pusat

Salah satunya, Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) SCTV Ambon yang tidak menyiarkan konten lokal sepuluh persen, sebagaimana undang-undang.

NO.	PULAU	DESA	NAMA	JENIS WISATA
1.	Banda Neira		Pusat Selam Taman Laut	Bahari
2.	Pulau Neira	Dwiwarna	Islands Mini	Sejarah
		seluruh desa	Lomba Kora-Kora	Budaya
			Tari Cakalele	Budaya
		Nusantara	Rumah Bung Hatta	Sejarah
		Dwiwarna	Patung Willem III	Sejarah
		Dwiwarna	Rumah Residen Belanda	Sejarah
		Dwiwarna	Rumah Dr. Cipto Mangunkusumo	Sejarah
		Nusantara	Monumen Perigi Rantai	Sejarah
		Nusantara	Gereja Tuis Banda	Sejarah
		Nusantara	Rumah Budaya	Sejarah
		Nusantara	Rumah Syahrir	Sejarah
		Nusantara	Benteng Solopica	Sejarah
		Nusantara	Benteng Nassau	Sejarah
		Nusantara	The House Of Captain Cole	Sejarah
		Nusantara	Koleksi IK Sumarini	Sejarah
		Dwiwarna	Taman Laut Tita Lama	Bahari
		Merdeka	Gunung Menangis	Sejarah
		Nusantara	Batu Berdarah	Sejarah
		Rajawali	Pantai Macoe	Bahari
		-	Gunung Papan Berk	Minat Khusus
3.	Pulau Banda Besar	Lonthor	Rumah Perkeni	Sejarah
		Wailing	Kubur Satu Jengkal	Sejarah
		Spaciby		
		Lonthor	Mesjid Tuis Kota Marak	Sejarah
		Lautang	Mata Air Cilik Biring	Alam
		Lonthor	Benteng Holandia	Sejarah
		Lonthor	Sumur Tuis	Sejarah
		Lonthor	Candi Perigi Pusaka	Budaya
		Lonthor	Kota Marak	Sejarah
		Selamon	Taman Laut Wali	Bahari
		Selamon	Taman Baraba	Bahari
		Lonthor	Taman Laut Namulu	Bahari
		Lonthor	Pantai Lonthor	Bahari
Wayer	Benteng Concordia	Sejarah		
4.	Pulau Gunung Api	Dusun Pulau Gunung Api	Gunung Api	Minat Khusus
5.	Pulau Karaka	Karaka	Pantai Batu Sembayang	Bahari
6.	Pulau Syahrir	Syahrir/Pinang	Pulau Karaka	Bahari
7.	Pulau Ay	Pulau Ay	Taman Laut	Bahari
8.	Pulau Rhun	Pulau Rhun	Taman Laut Mali	Bahari
9.	Pulau Hatta	Pulau Hatta	Benteng Revange	Sejarah
			Pulau Nalaka	Sejarah
			Pantai Pulau Hatta	Bahari
				Bahari

Sumber: Kecamatan Banda dalam Angka, 2015 dan 2016

Tabel. Media Daerah/Lokal di Maluku, Ambon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media penyiaran daerah memainkan peran krusial dalam mempromosikan Banda sebagai pusat destinasi wisata Maluku. Melalui penyediaan informasi, pencitraan positif, penghubungan antara pemerintah dan masyarakat, serta edukasi dan pemberdayaan masyarakat, media penyiaran daerah dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman dan kesadaran tentang Banda sebagai tujuan wisata yang menarik. Strategi efektif seperti pemanfaatan media sosial dan platform digital, serta pengembangan program khusus tentang Banda, juga dapat menjadi langkah penting dalam memperkuat promosi Banda sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan sukses,

destinasi wisata Maluku, media penyiaran memiliki peran yang sangat penting. Media penyiaran, seperti radio dan televisi, memiliki cakupan yang luas dan dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui program-program khusus dan liputan yang disajikan, media penyiaran dapat memberikan paparan yang signifikan terhadap keindahan dan keunikan Banda sebagai destinasi wisata. Dalam hal ini, media penyiaran dapat melakukan liputan langsung tentang atraksi wisata, budaya lokal, kuliner khas, dan berbagai kegiatan yang dilakukan di Banda. Mereka dapat

mengadakan wawancara dengan wisatawan, menggambarkan pengalaman mereka, dan menyajikan informasi tentang tempat-tempat menarik yang harus dikunjungi di Banda. Selain itu, media penyiaran juga dapat menghadirkan cerita-cerita inspiratif tentang komunitas lokal, pelestarian budaya, dan kegiatan pariwisata yang berkelanjutan di Banda.



Sumber gambar: Youtube INews Ambon



Sumber gambar: Youtube Kompas Ambon

Dengan adanya paparan melalui media penyiaran, destinasi wisata Banda dapat meningkatkan visibilitasnya, menarik minat wisatawan, dan memperluas jangkauan potensial pengunjung. Hal ini akan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian warisan budaya. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, pelaku pariwisata, dan media penyiaran merupakan langkah penting dalam mempromosikan Banda sebagai pusat destinasi wisata Maluku. Begitu banyak objek destinasi wisata, berdasarkan data diatas ini akan menjadi sebuah proses yang besar jika pemerintah daerah dan juga media penyiaran lokal di Maluku dapat bekerja sama untuk dapat mempromosikan Banda Neira sebagai dalah satu pusat destinasi wisata di Provinsi Maluku. Tolak ukur jika media

dapat menjangkau semua objek destinasi wisata dan aktifitas wisatawan untuk menjadikan sebagai konten utama dalam memperkenalkan tempat wisata di Banda Neira maka mempunyai potensi yang besar untuk mempengaruhi orang dari luar Maluku untuk datang berwisata di Banda Neira.

Kajian peran media penyiaran untuk mempromosikan sesuatu itu sangat penting untuk proses penyebaran informasi terhadap public yang dimana dapat mempersuasi audience dapat mengikuti dan mencari informasi tentang apa yang disampaikan oleh media itu media itu sendiri. Proses yang telah dilakukan oleh pemerintah dan dinas pariwisata untuk proses mempromosikan Banda Neira telah implementasikan oleh beberapa media penyiaran yang berpartisipasi dalam memperkenalkan Banda Neira melalui konten yang disiarkan dimasing-masing programs siaran.

Ini yang menjadi perhatian bagi media penyiaran daerah atau penyiaran lokal di Maluku untuk dapat memberitakan dengan baik strategi untuk mempromosikan dan bagaimana cara branding Banda Neira sebagai destinasi wisata yang mempunyai keunikan yang berbeda untuk dikenal oleh masyarakat secara luas tentang potensi wisata di Banda Neira.

1. Strategi Branding Destinasi Wisata Banda Neira

Suatu kawasan pariwisata dapat berhasil dikembangkan jika memenuhi persyaratan dasar. Salah satu persyaratan yang paling penting untuk aksesibilitas adalah mudah dan aman untuk digunakan (Robinhot Sagala, 2022). Kajian branding bukanlah hal yang mudah untuk menjadi satu strategi untuk satu objek yang akan menjadi fokus untuk memberikan gambaran akan promosi itu sendiri. Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas penting strategi brading untuk mempromosikan Banda Neira sebagai destinasi wisata yang mempunyai keunikan yang berbeda dengan destinasi-wisata di Maluku.

Berdasarkan data bahwa penting peran pemerintah dalam hal ini ialah dinas pariwisata provinsi dan juga dinas pariwisata kabupaten Maluku tengah. Untuk mempunyai Langkah

yang strategis untuk mempromosikan Banda Neira. Dengan data wawancara yang ditemukan bahwa yang dilakukan oleh dinas terkait pengembangan destinasi wisata di Banda Neira telah banyak dilakukan salah satunya dengan melaksanakan even yang pusatnya di Banda Neira itu sendiri, tujuannya dengan even yang dilakukan dapat memperkenalkan serta mempromosikan Banda Neira sebagai salah satu objek destinasi wisata di Maluku yang memiliki keunikan tersendiri yang menawarkan destinasi wisata baik sejarah, budaya, alam dan panorama yang dimiliki Banda Neira.

2. Peran Media Penyiaran mempromosikan Banda Neira

Mendisikuisikan persoalan peran media tidak dapat dibatasi pada satu arah saja tetapi banyak objek yang dikaji untuk menempukan bagaimana sejauh peran media terkhusus media penyiaran untuk menjadi saluran ataupun perpanjangan tangan dari komunikator untuk menyampaikan konten yang menjadi objek dari komunikator. Banda Neira Memiliki destinasi wisata yang sangat menjanjikan untuk memberikan setiap wisatawan untuk berkunjung untuk menikmati objek-objek destinasi wisata di Banda Neira. Untuk berdasarkan data analisis diatas maka penting peran media dalam mempromosi tujuannya untuk memperkenalkan setiap objek destinasi wisata di Banda Neira agar dapat menjangkau semua public di Indonesia bahkan sampai ke internasional.

3. Analisis

Peran Media Penyiaran Daerah dalam Mempromosikan Banda sebagai Pusat Destinasi Wisata Maluku. Media penyiaran daerah memiliki peran strategis dalam mempromosikan Banda sebagai pusat destinasi wisata di Maluku. Analisis yang mendalam terhadap konsep ini mengungkap berbagai aspek yang relevan, seperti teori-teori dalam bidang pemasaran pariwisata dan pengaruh media massa terhadap citra destinasi wisata. Konsep pemasaran pariwisata menyoroti pentingnya promosi yang efektif untuk menarik wisatawan ke suatu destinasi. Menurut teori Philip Kotler dalam pemasaran, promosi adalah salah satu dari empat

elemen bauran pemasaran yang krusial, yang tidak hanya mencakup iklan tetapi juga public relations, pemasaran langsung, dan promosi penjualan. Media penyiaran daerah berperan penting dalam melaksanakan fungsi-fungsi ini secara efektif.

Penelitian terkait menunjukkan bahwa media massa memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi dan citra suatu destinasi wisata di mata publik. Melalui penekanan dan narasi yang tepat, media penyiaran dapat mengangkat aspek-aspek unik dan daya tarik Banda, seperti keindahan alam, kekayaan budaya, dan kegiatan wisata yang tersedia. Teori framing dalam komunikasi menunjukkan bahwa cara sebuah cerita disampaikan oleh media dapat mempengaruhi cara orang-orang memahami dan menafsirkan realitas tersebut.

Penelitian dan Temuan Terkait Studi empiris dalam konteks ini menunjukkan bahwa eksposur media yang intens terhadap destinasi pariwisata tertentu dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Penelitian oleh Echtner dan Ritchie (2003) mengemukakan bahwa media memiliki peran penting dalam mempromosikan citra destinasi wisata melalui pengaruhnya terhadap persepsi publik terhadap keunikan dan kualitas dari destinasi tersebut.

Strategi Media Penyiaran Daerah untuk Banda Dalam konteks Banda sebagai destinasi wisata, media penyiaran daerah dapat mengadopsi berbagai strategi efektif, seperti: Liputan Mendalam dan Program Khusus Menghadirkan liputan mendalam mengenai keindahan alam, sejarah, budaya, dan kegiatan wisata yang beragam di Banda. Promosi Aktivitas Budaya: Mendorong partisipasi dalam festival budaya lokal dan menghadirkan laporan langsung acara.

Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan Stakeholder: Berkerjasama dengan pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan komunitas lokal untuk merancang strategi pemasaran yang terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan konsep pemasaran pariwisata, pengaruh media massa terhadap citra destinasi wisata, serta temuan dari penelitian relevan, pentingnya peran media penyiaran daerah dalam mempromosikan Banda sebagai pusat destinasi wisata di Maluku menjadi jelas.

Melalui penggunaan strategis dari media massa lokal, Banda dapat meningkatkan visibilitasnya di tingkat regional dan nasional, menarik lebih banyak wisatawan, dan secara efektif membangun citra yang kuat sebagai destinasi wisata menarik.

KESIMPULAN

Lembaga penyiaran merupakan media komunikasi massa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol dan perekat sosial. Media penyiaran memiliki fungsi yang sama dengan media massa lainnya yaitu: menginformasikan, menghibur, mempromosikan, menjadi agen perubahan sosial, dan melakukan kontrol sosial serta mentransfer nilai-nilai budaya. Setiap acara yang direncanakan, diproduksi, dan ditampilkan kepada khalayak dengan pesan yang edukatif, informatif, persuasif, dan komunikatif.

Peran media penyiaran di Maluku dalam mempromosikan destinasi wisata di Banda Neira untuk menjadi tempat pariwisata yang dapat dikenal dengan keunikan objek wisata yang ada di Banda Neira baik dari objek *Sejarah, Budaya, Alam dan Panorama* yang ada di Banda Neira Dan media penyiaran lokal di Maluku juga harus mempunyai ketaatan terhadap Undang- undangan bahwa setiap konten yang disiarkan penting menampilkan konten lokal 10%. Peran media penyiaran lokal di Maluku tetapi penting juga peran pemerintah daerah dalam hal ini dinas pariwisata provinsi Maluku untuk mempunyai strategi dan cara membranding Banda Neira dengan cara-cara yang kreatif dengan bentuk *event* yang dapat merepresetasikan Banda Neira sebagai destinasi wisata yang dikenal oleh semua orang.

REFERENSI

- Avinda, C. B. (2016). Strategi Promosi Banyuwangi sebagai Destinasi Wisata (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata). *Ipta*, 55-60.
- Buhalis, D., & Costa, C. (Eds.). (2011). *Tourism Business Frontiers: Consumers, Products and Industry*. Butterworth-Heinemann.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Cohen, E. (2014). *Branding of Tourist Destinations: Theoretical and Empirical Insights*. Routledge.
- Gurun, U. G. (2012). Don't Believe the Hype Local Media Slant, Local Advertising, and Firm Value. *The Journal of Finance*, 67.
- Hall, C. M., & Page, S. J. (2014). *The Geography of Tourism and Recreation: Environment, Place and Space*. Routledge.
- Jesi Indriani, C. K. (2017). Pengaruh City Branding Pada City Image Dan Keputusan Berkunjung Wisatawan. *Manajemen*, 41-52.
- Julia-Winfield. (2005). *The Branding Of Cities Exploring City Branding and the Importance of Brand Image*. Pfefferkorn,
- Megantari, A. H. (2020). *Branding Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Lokal Provinsi Jawa Timur*. Jawa Timur.
- Pike, S., & Ryan, C. (Eds.). (2015). *Destination Marketing and Management: Theories and Applications*. CABI.
- Putri, A. A. (2021). Strategi Branding Pariwisata Bengkulu oleh dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu. *Dinas Pariwisata Bengkulu*, 1-15.
- Elok Perwirawati, H. V. (2020). Komunikasi Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Medan Dalam Pengembangan Wisata Heritage Bagi Kaum Millennial. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 1-13.
- Ishak, A. (2019). Pandangan Stakeholder Pariwisata Tentang Halal Tourism Dan Branding Yogyakarta. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 1-13.
- Robinhot Sagala, A. N. (2022). Pengembangan Model Komunikasi Pariwisata Berbasis Ekowisata Di Kampung Adat Yokiwa, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 1-7.

Website Sumber:

- <https://ambon.tribunnews.com/2021/07/27/10-tahun-tak-siarkan-konten-lokal-kpid-maluku-sentil-salah-satu-televisi-swasta-di-ambon>
- <https://matamaluku.com/lembaga-penyiaran-di-maluku-wajib-penuhi-konten-lokal-10-persen/>